

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit alergi pada pernafasan yang banyak terjadi di masyarakat adalah penyakit asma. Asma merupakan satu diantara beberapa penyakit yang tidak bisa disembuhkan secara total. Kesembuhan dari satu serangan asma tidak menjamin dalam waktu dekat akan terbebas dari ancaman serangan berikutnya (Begum, 2012).

Asma bronchiale merupakan salah satu penyakit alergi dan masih menjadi masalah kesehatan baik di negara maju maupun di negara berkembang. Asma merupakan salah satu penyakit yang prevalensi, morbiditas, dan mortalitasnya semakin meningkat di seluruh dunia. Asma dapat timbul pada berbagai usia, baik pria ataupun wanita. Meningkatnya insiden hampir setiap dekade, merupakan suatu tantangan bagi para klinis untuk menindak lanjutinya. Prevalensi dan angka rawat inap penyakit asma bronchiale dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Dampak buruk dari asma meliputi penurunan kualitas hidup, produktivitas yang menurun, peningkatan biaya kesehatan, bahkan kematian (Rodriquez, 2002).

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), melaporkan bahwa asma saat ini mengenai lebih dari 22,2 juta orang di Amerika atau 7,9% dari populasi, termasuk lebih dari 6,7 juta anak-anak yang berusia kurang dari 18 tahun. Selain itu 7,3 % orang Amerika dewasa saat ini menderita asma.

Terdapat laporan 3613 kematian karena asma, selain itu asma bertanggung jawab terhadap gangguan aktivitas orang dewasa yaitu menyebabkan lebih dari 10 juta hari kerja hilang setiap tahunnya. Pada tahun 2006 asma menyebabkan 10,6 juta kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan dan 1,8 juta masuk ke ruang IGD dan yang membutuhkan penanganan gawat darurat (Plottel, 2010).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat tahun 2008 ada 300 juta pasien asma di seluruh dunia dan diperkirakan akan bertambah 180.000 setiap tahunnya. Indonesia sendiri memiliki 12,5 juta pasien asma, 95% diantaranya adalah pasien asma tak terkontrol (Widodo, 2009). Menurut Mangunegoro (2002), penderita asma di Indonesia sudah mencapai lebih dari 12 juta penduduk. Pada tahun 2006 penyakit asma termasuk penyakit yang membahayakan dan pasien asma di Jawa Tengah mengalami peningkatan 5,6% dibandingkan tahun 2005. Jumlah pasien asma pada tahun 2005 berjumlah 74.253 dan pada tahun 2006 berjumlah 78.411 (Rusmono, 2008).

Data dari Instalasi Gawat Darurat RSUD Sragen dari tanggal 2 - 28 Juli 2012, penyakit asma bronchiale merupakan penyakit yang jumlah kasusnya masuk dalam 3 besar kasus gangguan saluran pernapasan yaitu sebanyak 14 kasus atau 30% dari 46 kasus pernapasan. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Gawat Darurat pada Ny.P dengan Asma Bronchiale di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian ringkas dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah pada karya tulis ini sebagai berikut: “Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat pada Ny. P dengan Asma Bronchiale di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan teori dan mengetahui penerapan asuhan keperawatan gawat darurat pada Ny.P dengan asma bronchiale di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sragen.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mengetahui dan mampu:

- a. Melakukan pengkajian gawat darurat pada Ny.P dengan asma bronchiale.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan gawat darurat pada Ny.P dengan asma bronchiale.
- c. Menyusun intervensi keperawatan gawat darurat pada Ny.P dengan asma bronchiale.
- d. Melakukan implementasi keperawatan gawat darurat pada Ny.P dengan asma bronchiale.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gawat darurat pada Ny.P dengan asma bronchiale.

- f. Melakukan dokumentasi keperawatan gawat darurat pada Ny.P dengan asma bronchiale.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, serta referensi penelitian ilmiah selanjutnya.

2. Bagi Perawat

Meningkatkan profesionalisme dalam melakukan asuhan keperawatan gawat darurat kepada pasien asma bronchiale.

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Meningkatkan asuhan keperawatan gawat darurat kepada pasien asma bronchiale.

4. Bagi Pembaca

Memberikan informasi tentang asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien asma bronchiale.